

HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR SEJARAH DENGAN PROKRASINASI AKADEMIK PADA MATA PELAJARAN SEJARAH SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 NGIMBANG

ANDRI KURNIAWAN

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
E-mail: bodrekdandri@gmail.com

Corry Liana

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum,
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Prokrastinasi akademik merupakan perilaku menunda untuk mengerjakan suatu tugas yang berhubungan dengan aktivitas akademik. Salah satu faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik adalah minat belajar. Dalam hal ini peneliti menemukan masalah prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMAN 1 Ngimbang. Salah satu mata pelajaran yang menjadi sasaran prokrastinasi akademik karena kurangnya minat belajar adalah mata pelajaran sejarah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana hubungan antara minat belajar Sejarah dengan prokrastinasi akademik pada mata pelajaran Sejarah siswa kelas XI SMAN 1 Ngimbang?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat belajar sejarah dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI di SMAN 1 Ngimbang. Hubungan antara kedua variabel dalam penelitian ini akan diteliti dengan menggunakan metode kuantitatif korelasional.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 63 siswa yang dipilih secara acak. Metode analisis data menggunakan teknik korelasi *product moment* dan menggunakan skala minat belajar sejarah serta prokrastinasi akademik.

Secara umum siswa kelas XI SMAN 1 Ngimbang memiliki minat belajar sejarah yang sedang dengan prosentase sebesar 76,19%. Sementara prokrastinasi akademik juga berada pada kategori sedang dengan prosentase 71,42%. Hasil analisis korelasi sebesar $(r) = -0,422$ dan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara minat belajar sejarah dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI di SMAN 1 Ngimbang. Nilai negatif menunjukkan hubungan yang tidak searah antara dua variabel tersebut. Artinya, semakin tinggi minat belajar sejarah, maka semakin rendah prokrastinasi akademik siswa.

Kata Kunci: Minat Belajar Sejarah, Prokrastinasi Akademik

Abstract

Academic procrastination is a behavioral delay to work on tasks related to academic activities. One of the factors that influence academic procrastination is interest in learning. In this case the researchers found an academic procrastination problem in class XI student of SMAN 1 Ngimbang. One of the subjects that were targeted academic procrastination due to lack of interest to learn is the lesson of history.

The problems of this study is how is the relationship between interest in learning history with academic procrastination on the subjects of history class XI of SMAN 1 Ngimbang ?. This study aims to determine the relationship between interest in learning history with academic procrastination in class XI student at SMAN 1 Ngimbang. The relationship between these two variables in this study will be examined using correlational quantitative method.

This research aims to know about correlation between interest of learning history and academic procrastination the students of class XI in SMAN 1 Ngimbang. This study used quantitative research methods with correlation design. The sample of this research was 63 students who were selected using random sampling technique. Data collected using interest of learning history and academic procrastination scale and analysed using Pearson's product moment.

In general, a class XI student of SMAN 1 Ngimbang have interest in studying history of being with a percentage of 76.19%. While academic procrastination is also on the medium category with a percentage of 71.42%. The result shows that the correlation coefficient is $(r) = -0,422$ and the level of significance 0,001 ($p < 0,05$). These results shows that there is

significant negative correlation between interest of learning history and academic procrastination in students of class XI SMAN 1 Ngimbang. The negative value indicated that the relation is not unidirectional. Thus, the higher the interest of learning history, the lower the academic procrastination.

Keywords: Interest of Learning History, Academic Procrastination

PENDAHULUAN

Perilaku tidak disiplin waktu atau prokrastinasi merupakan perilaku yang sudah terjadi sejak masa sekolah. Bahkan fenomena penundaan ini di kalangan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) terhadap tugas akademik bukanlah hal yang asing. Berdasarkan penelitian Dyah Kumala Ayu Pradini yang dilakukan di SMA Negeri 3 Sukabumi, para pengajar menerangkan bahwa jika sebelumnya siswa terbiasa mengerjakan tugas dengan istilah *Sistem Kebut Semalam* (SKS), kini perilaku tersebut berubah menjadi (SKS) *Sistem Kebut Sejam*.¹ Hal ini terjadi bukan karena siswa kekurangan waktu melainkan terdapat beberapa faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi siswa untuk terus menunda-nunda mengerjakan tugas.

Menurut dunia psikologis, perilaku menunda-nunda mengerjakan tugas ini disebut dengan istilah prokrastinasi. Sementara itu dalam dunia psikologi pendidikan, perilaku menunda-nunda mengerjakan tugas disebut dengan istilah prokrastinasi akademik. Menurut Solomon dan Rothblum suatu penundaan tugas dikatakan prokrastinasi, apabila penundaan tersebut dilakukan pada tugas yang penting, dilakukan secara berulang-ulang dengan sengaja, dan menimbulkan perasaan tidak nyaman.² Berdasarkan penelitian Rothblum dan Solomon mengenai frekuensi penundaan untuk berbagai tugas akademis mengungkapkan bahwa 46% dari responden melaporkan bahwa mereka hampir selalu atau selalu menunda-nunda menulis makalah, 27,6% menanggguhkan belajar untuk ujian, dan 30,1% menanggguhkan membaca tugas mingguan. Pada tingkat lebih rendah responden menanggguhkan tugas-tugas administrasi (10,6%), tugas pertemuan (23,0%), dan kegiatan sekolah pada umumnya (10,2%).³

Prokrastinasi dapat dilakukan pada berbagai jenis pekerjaan yang oleh para ahli di bagi menjadi Prokrastinasi akademik dan non-akademik. Ferrari mengatakan Prokrastinasi Akademik adalah jenis penundaan yang

dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik.⁴ Solomon dan Rothblum merumuskan tugas yang menjadi sasaran prokrastinasi akademik antara lain tugas mengarang, tugas belajar, tugas membaca, tugas administratif (mencatat), hadir dalam pembelajaran, dan penundaan menyelesaikan tugas akademik secara keseluruhan.⁵

Kurangnya motivasi siswa terhadap suatu mata pelajaran juga dimungkinkan sebagai salah satu penyebab ditundanya tugas akademik. Seorang siswa yang kurang berminat pada suatu mata pelajaran akan cenderung sulit berkonsentrasi pada mata pelajaran tersebut. Jika hal ini terjadi maka sulit bagi siswa untuk mau mempelajari materi ataupun mengerjakan tugas terkait mata pelajaran yang kurang diminati tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sriyanti, minat merupakan kecenderungan untuk memperhatikan dan berbuat sesuatu.⁶ Pendapat yang serupa juga dikatakan oleh Winkel minat belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan subyek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu.⁷

Salah satu mata pelajaran yang juga sering kurang diminati oleh siswa adalah mata pelajaran IPS. Sebagai bagian dari mata pelajaran IPS, sejarah merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri tanpa harus berdiri dengan ilmu sosial lainnya karena adanya penyempurnaan kurikulum dari waktu ke waktu yang sejalan dengan pemikiran pendidikan sekarang. Sejarah menjadi penting untuk dipelajari oleh siswa karena sebagai salah satu cabang ilmu sejarah merupakan mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia pada masa lampau samapai kini.⁸

Sebagai mata pelajaran yang memberikan wawasan kebangsaan yang bersumber dari berbagai rangkaian peristiwa di masa lalu, sejarah sering dianggap sebagai mata

¹ Dyah Kumala Ayu Pradini, 2014, *Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Prokrastinasi Akademik (Studi Korelasional pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Sukabumi Tahun Ajaran 2013-2014*, Skripsi, Jurusan Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia hlm. 02

² Laura J. Solomon dan Esther D. Rothblum, *Academic Procrastination: Frequency and Cognitive-Behavioral Correlates (Online) Journal of Counseling Psychology (Online) volume 31 nomor 4, 1984, hlm. 504-510* (http://rothblum.sdsu.edu/doc_pdf/procrastination/AcademicProcrastinationFrequency.pdf, diakses pada 21 Maret 2016)

³ *Ibid.*

⁴ Ferrari J. R., *Self Handicapping By Procrastinator : Academic Procrastination (Online)* (<http://www.carleton.cartpsychyl/interner.html>, diakses pada 22 Maret 20016)

⁵ Laura J. Solomon dan Esther D. Rothblum, *op. cit.*

⁶ Sriyanti Lilik, 2009, *Psikologi Pendidikan*, Salatiga : STAIN-Salatiga Press, hlm. 28

⁷ W.S. Winkel, 2009, *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta : Media Abadi, hlm. 212

⁸ Isjoni, 2007, *Pembelajaran Sejarah Pada Satuan Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, hlm. 71

pelajaran yang membosankan dan kurang menarik minat siswa. Mata pelajaran sejarah dinilai sebagai mata pelajaran yang paling banyak memiliki materi hafalan dari mata pelajaran IPS yang lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Taufik Abdullah memberi penilaian, bahwa strategi pedagogis sejarah Indonesia sangat lemah. Pendidikan sejarah di sekolah masih berkuat pada pendekatan *chronicle* dan cenderung menuntut anak agar menghafal suatu peristiwa. Fakta tersebut merupakan salah satu pemicu dari adanya minat yang rendah terhadap mata pelajaran sejarah.

Minat belajar yang rendah dapat berpengaruh pada munculnya berbagai masalah belajar yang lain seperti perilaku menunda-nunda dalam mengerjakan tugas akademik atau dalam bahasa ilmiah disebut prokrastinasi akademik. Milgram, Sroloff, dan Rosenbaum, mengungkapkan bahwa tanpa adanya minat, individu akan melakukan prokrastinasi karena tugas yang dihadapi tidak memberi rasa nyaman, melainkan penuh pemaksaan dan sulit. Sehingga, mereka memilih kegiatan lain yang lebih mudah dan lebih menyenangkan untuk dirinya.⁹ Minat seseorang dapat memberikan arah dan dapat menjadi pendorong bagi orang yang bersangkutan untuk mengatasi kesukaran-kesukaran atau rintangan-rintangan yang dijumpainya. Minat membuat mereka untuk mempertahankan motivasi belajar sehingga cenderung untuk tidak menunda menyelesaikan tugas akademik. Keadaan demikian membuat prestasi akademik dapat dicapai dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut dapat jelaskan bahwa adanya minat dalam belajar sejarah akan menentukan munculnya perasaan senang dan perhatian pada diri siswa dalam belajar sejarah. Melalui rasa senang tersebut akan dapat mendorong siswa untuk antusias dalam mengerjakan tugas terkait mata pelajaran sejarah dan dapat meminimalisir perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan siswa. Sehingga untuk dapat menentukan dengan jelas hubungan antara variabel minat belajar sejarah dan prokrastinasi akademik serta menunjukkan seberapa erat hubungan antara kedua variabel tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Minat Belajar Sejarah Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ngimbang”.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif karena penelitian ini dilakukan untuk mencermati atau

mengamati korelasi antar variabel yaitu minat belajar Sejarah sebagai variabel independen dan prokrastinasi akademik sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan korelasional, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau beberapa variabel.

Lokasi penelitian ini berada di SMAN 1 Ngimbang dengan alamat, Kecamatan Ngimbang, Kabupaten Lamongan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 1 Ngimbang, Lamongan tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 249 siswa. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *random sampling*, dan dalam penelitian ini nantinya akan mengambil sampel sebanyak 25% dari jumlah populasi 249 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngimbang, sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 63 siswa yang berasal dari kelas XI MIA 3 sebanyak 32 dan dari kelas XI IIS 3 sebanyak 31 siswa.

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner yang diberikan kepada responden. Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁰ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuisioner model skala Likert yang berisi sejumlah pernyataan terkait sesuai dengan dua variabel yang ingin diteliti, yaitu skala minat belajar dan skala prokrastinasi akademik.

Variabel yang akan diukur dengan skala Likert ini akan dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Skala minat belajar dikembangkan berdasar teori yang dikemukakan oleh Winkel, yaitu terdiri dari perasaan senang, dan ketertarikan. Sedangkan alat ukur yang digunakan pada variabel prokrastinasi akademik mengacu pada teori Ferrari yaitu penundaan untuk memulai maupun mengerjakan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas.

Berikutnya untuk menguji ketepatan kuisioner yang digunakan maka perlu dilakukan uji validitas dan reabilitas. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *corrected item-total correlation*. Analisis pada uji validitas digunakan untuk mengukur korelasi masing-

⁹ Milgram, N. A., Sroloff, B., & Rosenbaum, M. (1988). *The procrastination of everyday life. Journal of Research in Personality*, 22, 197–212.

¹⁰ Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian pendidikan*, Bandung : Alfabeta, hlm. 199

masing skor tiap butir terhadap skor total, penghitungan uji validitas ini menggunakan bantuan program SPSS Windows Release 22.0. Koefisien validitas bersifat relatif, tidak ada batasan angka minimal yang harus terpenuhi agar suatu skala dikatakan valid atau tidak. Namun berdasarkan kesepakatan umum, koefisien validitas dianggap memuaskan bila r_{hitung} lebih besar dari r_{xy} (standart) yaitu 0.30. Jika didapatkan koefisien validitas kurang dari 0.30 maka dianggap tidak memuaskan. Hasil uji validitas dari kuisioner minat belajar dengan taraf signifikansi 5% = 0,381 didapatkan hasil dari 32 butir soal yang diberikan sebanyak 25 butir soal yang valid dan 7 butir soal yang gugur. Sedangkan pada kuisioner prokrastinasi akademik dari 35 butir soal yang diberikan didapatkan hasil 25 butir soal yang valid dan 10 butir soal yang gugur.

Sedangkan uji reliabilitas merupakan ketetapan dari suatu alat ukur dalam mengukur apa yang diukur, artinya kapanpun alat ukur tersebut digunakan maka hasil yang akan diberikan adalah sama. Pengujian reliabilitas dilakukan setelah item-item dinyatakan valid. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas berkisar antara nilai 0 sampai 1.00. semakin tinggi koefisien reliabilitasnya mendekati angka 1.00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya, sebaliknya semakin rendah mendekati 0 maka semakin rendah pula reliabilitas item tersebut. Berdasarkan uji reliabilitas instrumen dihasilkan reabilitas = 0,967021607. Hasil pada uji validitas dan reliabilitas ini yang akan digunakan sebagai acuan dalam penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik inferensial dengan alasan karena teknik tersebut sesuai untuk digunakan menganalisis data sampel yang hasilnya digeneralisasikan pada populasi. Karena data pada penelitian ini berupa data interval, maka penghitungan menggunakan statistik parametris. Sebelum dilakukan uji hipotesis pada penelitian yang menggunakan statistik parametris harus dilakukan uji normalitas dan uji linieritas terlebih dahulu. Setelah itu dapat dilakukan uji hipotesis yang akan menggunakan korelasi *product moment* karena hipotesis berbentuk hubungan asosiatif antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Berikut rumusan hipotesis penelitian yang diajukan:

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar sejarah dengan prokrastinasi akademik siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngimbang.

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar sejarah dengan prokrastinasi akademik siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngimbang.

Atau dengan simbol :

Ho : $\mu_1 = \mu_2$

Ha : $\mu_1 \neq \mu_2$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Data dari kedua variabel angket dideskripsikan dengan bantuan program SPSS for Windows Ver. 16.0. Hasil analisis deskriptif yang merangkum gambaran data minat belajar sejarah dan prokrastinasi akademik adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Statistik Deskriptif Minat Belajar Sejarah Dan Prokrastinasi Akademik

Minat		Prokrastinasi	
N	Valid	63	63
	Missing	0	0
Mean		65.2063	64.7619
Std. Deviation		9.63388	1.50630
Minimum		44.00	33.00
Maximum		87.00	92.00

Berikutnya Untuk menentukan tinggi rendahnya variabel disiplin belajar dan prokrastinasi digunakan 3 kategori yakni Tinggi, Sedang, dan Rendah. Berikut hasil perhitungan berdasarkan ketiga kategori :

Tabel 2. Distribusi Minat Belajar Sejarah Berdasarkan Kriteria

Kategori	Kriteria	N	Presentase
100 – 75	Tinggi	12	19,05%
74 – 49	Sedang	48	76,19%
48 – 25	Rendah	3	4,76%
Total		63	100%

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat di lihat bahwa siswa yang memiliki minat belajar sejarah pada kategori tinggi terdapat 12 siswa dengan prosentase 19,05%, siswa yang memiliki minat belajar sejarah pada kategori rendah berjumlah 48 siswa dengan prosentase 76,19%, dan siswa yang memiliki minat belajar sejarah pada kategori rendah berjumlah 3 siswa dengan prosentase 4,76%. Dengan demikian maka minat belajar sejarah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngimbang mayoritas berada pada kategori sedang.

Tabel 3. Distribusi Prokrastinasi Akademik Berdasarkan Kriteria

Kategori	Kriteria	N	Presentasi (%)
125 – 92	Tinggi	1	1,59%
91 – 58	Sedang	45	71,42%
57 – 25	Rendah	17	26,99%
Total		63	100%

Selanjutnya dari tabel 3 pengukuran variabel prokrastinasi akademik di atas, dapat dilihat bahwa terdapat sebanyak 1 siswa yang berada pada kategori prokrastinasi akademik tinggi dengan prosentase 1,59%, kemudian sebanyak 45 siswa yang berada pada kategori prokrastinasi akademik sedang dengan prosentase 71,42%, dan sebanyak 26 siswa berada pada kategori prokrastinasi akademik rendah dengan prosentase 26,99%. Berdasarkan data tersebut maka dapat dikatakan bahwa prokrastinasi akademik siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngimbang mayoritas berada pada kategori sedang.

Hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini akan diuji dengan statistik parametris menggunakan uji korelasi. Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal.¹¹ Oleh karena itu sebelum dilakukan uji hipotesis harus dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu. Data dari variabel penelitian ini diuji normalitasnya dengan menggunakan *SPSS 16.0 for windows*, yaitu dengan uji *Kolmogorof-Smirnov Z*. Apabila nilai signifikasinya lebih dari 0,05 ($p > 0,05$), maka sebaran data dikatakan normal. Sebaliknya apabila nilai signifikasinya kurang dari 0,05 ($p < 0,05$), maka sebaran data dikatakan tidak normal. Hasil uji normalitas kedua variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data

	Minat	Prokrastinasi
N	63	63
Normal Parameters ^a		
Mean	65.2063	64.7619
Std. Deviation	9.63388	15.06300
Most Extreme Differences		
Absolute	.125	.078
Positive	.125	.059
Negative	-.092	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z	.989	.620
Asymp. Sig. (2-tailed)	.282	.837

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan dua uji data diatas dapat dilihat nilai Signifikasi minat pada kolom *Kolmogorov-Smirnov h* lebih dari 0,05 yaitu 0,282 dan nilai Signifikasi prokrastinasi lebih dari 0,05 yaitu 0,837. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel minat dan *prokrastinasi* memiliki sebaran data normal karena nilai signifikasinya lebih dari 0,05.

Berikutnya pengujian linieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier antara kedua

variabel yang sedang diteliti. Uji linieritas dilakukan dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows*. Kriteria uji linieritas yaitu taraf signifikansi $p < 0,05$ maka data berhubungan secara linier, jika $p > 0,05$ maka data tidak berhubungan secara linier.¹²

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas Data

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prokrastinasi * Minat	Between Groups	(Combined)	7426.726	28	265.240	1.358	.196
		Linearity	2500.058	1	2500.058	12.800	.001
	Deviation from Linearity	4926.668	27	182.469	.934	.568	
	Within Groups		6640.702	34	195.315		
	Total		14067.429	62			

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui *linearity* Minat Belajar dengan Prokrastinasi akademik memiliki nilai signifikasi = 0,001, yang berarti $p < 0,05$, hal ini menunjukkan variabel minat belajar dengan prokrastinasi akademik dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linier.

Setelah melalui uji normalitas dan uji linieritas kemudian dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan signifikan antara variabel minat belajar sejarah dan prokrastinasi akademik. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan linier proses uji hipotesis akan dilakukan melalui penghitungan uji korelasi. Teknik analisis data yang dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* dari Pearson. Perhitungan korelasi di penelitian ini akan menggunakan *SPSS 16.0 for windows*. Penghitungan korelasi SPSS memiliki ketentuan jika $p \text{ value} > 0,05$ maka tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Jika $p \text{ value} < 0,05$ maka ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan terikat.¹³

¹¹ Sugiyono, *Ibid*, hlm. 241

¹² Stanislaus S. Uyanto, 2009, *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*, Yogyakarta: Graha Ilmu, hlm. 222

¹³ *Ibid*

Tabel 6. Hasil Uji Correlation Product Moment

		Minat	Prokrastinasi
Minat Belajar Sejarah	Pearson Correlation	1	-.422**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	63	63
Prokrastinasi Akademik	Pearson Correlation	-.422**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	63	63

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan *correlation product moment*, nilai signifikansi yang ditunjukkan oleh variabel minat belajar sejarah dan *prokrastinasi* akademik adalah 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikasinya dibawah 0,05, sehingga dapat dinyatakan kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan, artinya hubungan tersebut berlaku pada seluruh populasi. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa “Terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar sejarah dengan *prokrastinasi* akademik pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngimbang” atau H_a diterima dan menolak H_o .

Berikutnya dikatakan hubungan memiliki korelasi jika nilainya tidak sama dengan nol (0). Dari tabel diatas diketahui bahwa pada baris *Pearson Correlation* diperoleh hasil sebesar 0,422. Maka dapat dinyatakan bahwa ada hubungan antara minat belajar sejarah dengan Prokrastinasi akademik. Menurut Sugiyono interpretasi kuatnya korelasi tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut.¹⁴

Tabel 7. Interpretasi Kekuatan Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Berdasarkan interpretasi dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa antara minat belajar sejarah dengan prokrastinasi akademik memiliki tingkat hubungan yang sedang yaitu antara 0,40 – 0,599. Kemudian nilai korelasi

yang ada pada tabel 7 diatas menunjukkan nilai negatif (-). Nilai negatif tersebut menunjukkan bahwa korelasi minat belajar sejarah dengan prokrastinasi akademik memiliki hubungan yang negatif yang artinya semakin tinggi minat belajar sejarah maka semakin rendah prokrastinasi akademik begitu pula sebaliknya semakin rendah minat belajar sejarah maka semakin tinggi prokrastinasi akademik.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara minat belajar sejarah dengan prokrastinasi akademik siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngimbang. Hubungan tersebut dapat diketahui melalui analisis data dari angket minat belajar sejarah dan prokrastinasi akademik yang telah dijawab oleh siswa. Berdasarkan hasil perhitungan dari angket minat belajar sejarah dapat diketahui bahwa mayoritas minat belajar sejarah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngimbang berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 76,19%. Tabel 8 berikut menunjukkan frekuensi dan persentasi sebaran jawaban siswa berdasarkan kuisioner minat belajar :

Tabel 8. Pengolahan Kuisioner Minat Belajar Sejarah

		Frequency	Percent
Valid	1	188	11.9
	2	582	37.0
	3	464	29.5
	4	341	21.7
	Total	1575	100.0

Keterangan :

- 1 : Tidak Pernah 3 : Sering
- 2 : Kadang-kadang 4 : Selalu

Berdasarkan data pada tabel tersebut dari 25 item soal frekuensi tertinggi terdapat pada kadang-kadang yaitu sebanyak 582 jawaban (37.0%), berikutnya jawaban sering sebanyak 464 jawaban (29,5%), selanjutnya jawaban selalu sebanyak 341 (21,7%), dan frekuensi terendah merupakan jawaban tidak pernah sebanyak 118 jawaban (11,9%).

Sebagaimana terlihat data terbanyak ditunjukkan pada jawaban kadang-kadang. Kenyataan ini juga dapat menunjukan bahwa terdapat minat belajar sejarah yang sedang dari siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngimbang. Tentu saja hasil tersebut juga mungkin disebabkan oleh fakto-

¹⁴ Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 257

faktor lain. Untuk memperoleh data yang lebih jelas maka dibahas lebih spesifik lagi dari soal-soal yang ada berdasarkan indikatornya. Pada indikator perasaan senang dari soal nomor 1 sampai nomor 12 terdapat sebaran jawaban secara garis besar siswa memilih jawaban kadang-kadang terutama pada soal nomor 2, 3, 5, dan 10. Namun pada soal nomor 1, 4, dan 8 siswa lebih banyak memilih jawaban selalu yaitu dalam aspek partisipasi dalam pembelajaran sejarah, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa SMAN 1 Ngimbang senang mengikuti kegiatan belajar sejarah. Berikutnya pada item soal nomor 11 dan 12 dengan aspek konsentrasi, siswa juga cenderung menjawab kadang-kadang. Secara garis besar dapat dikatakan bahwa siswa tidak selalu atau hanya terkadang memiliki rasa senang pada pembelajaran sejarah. Hal ini ditunjukkan dari jawaban siswa yang rata-rata menjawab kadang-kadang.

Berikutnya pada indikator ketertarikan yang sebarannya terdapat pada item soal nomor 13 sampai 25, terlihat dominasi pilihan siswa pada jawaban kadang-kadang, terutama pada soal nomor 14, 16, dan 22 yang merupakan aspek ketertarikan untuk aktif terlibat dalam kegiatan belajar mengajar sejarah. Sehingga dapat dikatakan siswa cenderung kurang berminat untuk aktif dalam kegiatan belajar sejarah. Sedangkan pada soal nomor 15, 18, dan 20 siswa lebih banyak menjawab selalu dan sering terkait aspek ketertarikan untuk mencari informasi tentang sejarah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki minat yang cukup tinggi untuk mencari tambahan informasi lain terkait pelajaran sejarah. Berdasarkan hasil tersebut maka secara garis besar dari indikator perasaan senang dan ketertarikan ini siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngimbang memiliki minat belajar sejarah yang dikategorikan sedang.

Minat belajar sejarah yang sedang dari siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngimbang ini menunjukkan bahwa mereka masih kurang berminat terhadap mata pelajaran sejarah. Bahkan dari angket minat belajar sejarah terlihat bahwa minat yang tinggi terhadap pembelajaran sejarah hanya ditunjukkan siswa pada kegiatan yang bersifat penting dan berkaitan dengan nilai hasil belajar. Sementara pada pernyataan yang berkaitan dengan proses kegiatan belajar sejarah siswa rata-rata menjawab kadang-kadang dan cenderung menunjukkan kurangnya minat belajar sejarah. Kurangnya minat dalam proses pembelajaran tentunya sangat dipengaruhi oleh tenaga pendidik atau guru yang mengajar di kelas tersebut. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan dari beberapa siswa kelas XI SMAN 1 Ngimbang yang menyatakan bahwa kurangnya minat mereka dalam belajar sejarah terutama dipengaruhi oleh metode yang digunakan guru dalam mengajar. Menurut siswa metode

ceramah yang digunakan guru dalam mengajar kurang dapat menarik minat mereka untuk belajar sejarah. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan mereka bahwa di kelas yang lain dengan guru yang berbeda yang menggunakan metode belajar yang lebih bervariasi siswa cenderung lebih berminat untuk belajar sejarah.

Selanjutnya berdasarkan kuisioner prokrastinasi akademik, setelah disebarakan angket prokrastinasi kepada siswa SMAN 1 Ngimbang. Maka hasilnya terlihat seperti pada tabel dibawah :

Tabel 9. Pengolahan Kuisioner Prokrastinasi Akademik

		Frequency	Percent
Valid	1	355	22.5
	2	385	24.4
	3	494	31.4
	4	232	14.7
	5	109	6.9
	Total	1575	100.0

Keterangan :

1 : Sangat Tidak Sesuai 2 : Tidak Sesuai 3 : Tidak Tentu
4 : Sesuai 5 : Sangat Sesuai

Berdasarkan data pada tabel tersebut dari 25 item soal prokrastinasi akademik frekuensi tertinggi terdapat pada jawaban tidak tentu yaitu sebanyak 494 jawaban (31.4%), berikutnya jawaban tidak sesuai sebanyak 385 jawaban (24.4%), selanjutnya jawaban sangat tidak sesuai sebanyak 355 (22,5%), dan frekuensi jawaban sesuai sebanyak 232 jawaban (14,7%), serta jawaban frekuensi terendah merupakan jawaban sangat sesuai sebanyak 109 jawaban (6,9%).

Berdasarkan table 4.10 diatas terlihat sebaran data prokrastinasi akademik dari jawaban siswa. Berikut dijelaskan secara rinci pilihan jawaban-jawaban siswa berdasarkan indikatornya. Indikator pertama yaitu menunda memulai maupun menyelesaikan tugas yang ditunjukkan pada item soal nomor 1 sampai 11. Jawaban dari siswa terhadap soal-soal tersebut didominasi oleh jawaban tidak tentu, kecuali pada soal nomor 5, 8, dan 11 siswa cenderung memilih jawaban sangat tidak sesuai, sehingga dapat dikatakan siswa memiliki kecenderungan untuk terkandang menunda dalam melaksanakan tugas sejarah. Untuk item soal nomor 12 sampai 15 berkaitan dengan indikator lamban dalam mengerjakan tugas secara garis besar siswa memilih jawaban tidak tentu dan tidak sesuai, sehingga dapat

dikatakan siswa kurang begitu lamaban terkait pelaksanaan tugas sejarah.

Berikutnya item soal nomor 16 sampai 20 terkait indikator kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja jawaban siswa terutama berada pada kisaran jawaban sangat tidak sesuai sampai tidak tentu. Hal ini justru menunjukkan bahwa tingkat prokrastinasi akademik dalam aspek kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja siswa tergolong rendah. Sementara aspek terakhir terkait kecenderungan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan terdapat pada item soal nomor 21 sampai 25. Item soal tersebut menunjukkan siswa cenderung menjawab tidak tentu kecuali pada soal nomor 23 siswa lebih banyak menjawab tidak sesuai, sehingga dapat dikatakan terdapat kecenderungan siswa untuk melakukan aktivitas hiburan lain yang lebih menyenangkan. Maka secara garis besar dapat dikatakan bahwa terdapat kecenderungan dari siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngimbang untuk melakukan prokrastinasi pada hal-hal tertentu saat pembelajaran sejarah dan berada pada kategori sedang.

Jawaban siswa dari kedua angket ini kemudian diuji korelasinya untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar sejarah dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngimbang. Berdasarkan analisis data penelitian yang dilakukan, hasilnya terdapat korelasi negatif yang signifikan antara minat belajar sejarah dengan prokrastinasi akademik siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngimbang. Hasil analisis korelasi antara minat belajar sejarah dengan prokrastinasi akademik menunjukkan korelasi negatif sebesar 0,422 dengan taraf signifikansi 5%. Menurut Sugiyono besaran korelasi tersebut berada pada taraf sedang yaitu berada pada interval 0,40 – 0,599. Sedangkan nilai signifikansi dari hasil uji koelasi menunjukkan nilai 0,001, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikasinya lebih rendah dari 0,005 sehingga hubungan antara kedua variabel dinyatakan signifikan atau berlaku pada seluruh populasi.

Selain itu hasil uji korelasi antar minat belajar sejarah dengan prokrastinasi akademik menunjukkan hubungan yang negatif hal ini berarti bahwa semakin tinggi minat belajar sejarah siswa maka semakin rendah prokrastinasi akademik, demikian pula sebaliknya semakin rendah minat belajar sejarah siswa maka semakin tinggi prokrastinasi akademik.

Analisis data dalam penelitian ini menghasilkan koefisien korelasi antara minat belajar sejarah dengan

prokrastinasi akademik sebesar 0.422. Nilai koefisien korelasi (r)=0,422 dapat dimaknai bahwa besarnya sumbangan variabel minat belajar sejarah belajar terhadap prokrastinasi akademik sebesar 17.81%, sedangkan sisanya 82.19% adalah sumbangan dari variabel lain di luar variabel minat belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikatakan oleh para ahli seperti halnya dengan Watson yang menyatakan bahwa prokrastinasi berkaitan dengan perasaan takut gagal, tidak suka pada tugas yang diberikan, menentang dan melawan kontrol, memiliki sifat ketergantungan dan kesulitan dalam membuat keputusan.¹⁵ Pernyataan Watson jelas menunjukkan bahwa perilaku prokrastinasi bukan hanya dipengaruhi oleh minat melainkan juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti perasaan takut gagal dan kesulitan dalam mengambil keputusan.

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dapat dikategorikan dalam dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik yang berkaitan dengan kondisi kesehatan individu dan kondisi psikologis yang berkaitan dengan kepribadian idividu. Menurut Ferrari prokrastinasi sebagai suatu kebiasaan atau pola perilaku yang dimiliki individu yang mengarah kepada *trait*, penundaan yang dilakukan sudah merupakan repons tetap yang selalu dilakukan dalam menghadapi tugas, biasanya disertai keyakinan-keyakinan yang irasional.¹⁶ Pendapat ini sesuai dengan pernyataan dari beberapa siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngimbang bahwa perilaku prokrastinasi yang mereka lakukan bukan hanya berlaku pada mata pelajaran sejarah saja, siswa juga melakukan prokrastinasi terhadap tugas akademik dari semua mata pelajaran. Kondisi ini jelas menunjukkan bahwa perilaku prokrastinasi dari siswa merupakan suatu kebiasaan sebagai repons dalam menghadapi tugas. Selain itu keadaan ini diperburuk dengan adanya pemikiran yang irasional dari siswa bahwa tugas yang diberikan harus dikerjakan dengan sempurna, sehingga tidak jarang siswa kemudian mencontek hasil pekerjaan temanya.

Kemudian juga faktor eksternal yang berasal dari luar diri individu seperti pengasuhan orang tua dan lingkungan yang kondusif. Mengenai faktor pengasuhan orang tua hasil penelitian Ferrari menemukan bahwa tingkat otoriter pengasuhan yang dilakukan seorang ayah menyebabkan munculnya kecenderungan perilaku prokrastinasi.¹⁷ Sedangkan kondisi lingkungan yang rentan terhadap prokrastinasi akademik lebih banyak dilakukan

¹⁵ Ferrari J. R., *loc. cit.*

¹⁶ M. Nur Ghufon, 2010, *Teori-Teori Psikologi*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media hlm. 164

¹⁷ *Ibid.* hlm. 165

pada lingkungan yang rendah dalam pengawasan.¹⁸ Rendahnya pengawasan oleh guru juga menjadi alasan bagi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngimbang melakukan prokrastinasi akademik. Menurut penuturan siswa biasanya guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah saja, hal ini menunjukkan kurangnya kemampuan dan motivasi guru dalam mengajar. Kurangnya motivasi guru dalam mengajar tentu berdampak pula pada rendahnya pengawasan guru terhadap siswa, sehingga mengakibatkan siswa memiliki kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi akademik.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut bahwa Mayoritas minat belajar sejarah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngimbang memperoleh skor 74-49 (sedang) sejumlah 48 (76,19%) siswa. Berarti minat belajar sejarah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngimbang termasuk dalam kriteria sedang. Kemudian pada prokrastinasi akademik mayoritas siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngimbang memperoleh skor 91-58 (sedang) sejumlah 45 (71,42%) siswa, berarti prokrastinasi akademik siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngimbang termasuk dalam kriteria sedang.

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi minat belajar sejarah dengan prokrastinasi akademik menunjukkan koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,422, dengan tingkat signifikansi 0.001 jadi H_a yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar sejarah dengan prokrastinasi akademik diterima dan H_0 ditolak. Selain itu hasil korelasi menunjukkan hubungan yang negatif yang artinya semakin tinggi minat belajar sejarah maka semakin rendah prokrastinasi akademik, begitu pula sebaliknya semakin rendah minat belajar sejarah maka semakin tinggi prokrastinasi akademik.

B. Saran

Dengan adanya penelitian tentang hubungan minat belajar sejarah dengan prokrastinasi akademik pada siswa yang menunjukkan adanya hubungan yang negatif yang signifikan. Maka bagi Guru dalam bekerja hendaknya lebih meningkatkan kembali kemampuannya terkait dalam meningkatkan minat belajar dari siswa terhadap mata pelajaran pada umumnya dan mata pelajaran sejarah pada khususnya. Hal ini tentu saja bertujuan untuk

menghindarkan siswa didik terhadap perilaku prokrastinasi akademik yang dapat menimbulkan keengganan siswa dalam belajar dan dapat merusak perkembangan psikologi siswa pada masa yang akan datang.

Bagi peneliti lain hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan landasan untuk mengadakan penelitian lanjutan tentang hubungan minat belajar sejarah dengan prokrastinasi akademik siswa pada mata pelajaran sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dimiyanti, Muhammad. 1989. *Pengajaran Ilmu-Ilmu Sosial Di Sekolah : Bagian integral Sistem Ilmu Pengetahuan*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Djaali, H. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Ferrari J. R., *Self Handicapping By Procrastinator : Academic Procrastination*, (<http://www.carleton.cartpsychyl/interner.html>. Diakses pada 22 Maret 20016)
- Isjoni. 2007. *Pembelajaran Sejarah Pada Satuan Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Kartadinata, I. & Sia, T., *Prokrastinasi Akademik Dan Manajemen Waktu, Anima, Indonesian Psychological Journal*, volume 23 nomer 2, 2008.
- Kartawidjaja, Eddy Soewardi. 1987. *Pengukuran dan Hasil Evaluasi Belajar*. Bandung : Sinar Baru.
- Solomon, Laura J. dan Rothblum, Esther D. 1984. *Academic Procrastination: Frequency and Cognitive-Behavioral Correlates, Journal of Counseling Psychology*, volume 31 nomor 4, 1984, hlm. 504-510.
- Ghufron, M. Nur. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Magdalia, Alfian. 2007. *Pendidikan Sejarah dan Permasalahan yang Dihadapi*. Makalah. Disampaikan dalam Seminar Nasional Ikatan Himpunan Mahasiswa

¹⁸ *Ibid* hlm. 166

Sejarah Se-Indonesia (IKAHIMSI). Universitas Negeri Semarang, 16 April 2007.

Milgram, N. A., Sroloff, B., & Rosenbaum, M. 1988. *The procrastination of everyday life*. *Journal of Research in Personality*, 22, 197–212.

Nursalim, Mochamad dkk. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya : Unesa University Press.

Noorwijanto, Suradji. 1997. *Mengelola Program Belajar Mengajar Sejarah*. Surabaya : University Press IKIP Surabaya.

Oematan, Christinalia S. *Hubungan Antara Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi - Universitas Surabaya*. Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Volume 2 Nomor 1, 2013.

Pradini, Dyah Kumala Ayu. 2014. *Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Prokrastinasi Akademik (Studi Korelasional pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Sukabumi Tahun Ajaran 2013—2014)*. Skripsi. Jurusan Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia.

Purnomo. 2013. *Hubungan Antara Internal Locus of Control dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Angkatan 2008 yang Menghadapi Skripsi di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*. Skripsi. Jurusan Psikologi Universitas Negeri Surabaya. Skripsi tidak dipublikasikan.

Rohim, Abdul. 2011. *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Siswa pada Bidang Studi PAI*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Rumiani. *Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Motivasi Berprestasi dan Stres Mahasiswa*. Jurnal

Psikologi Universitas Diponegoro, volume 3 nomor 2, Desember 2006, hal. 37.

Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Sriyanti, Lilik. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Salatiga : STAIN-Salatiga Press.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Syah, Muhibbin. 2001. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Jakarta : PT. Remaja.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Tjundjing, Sia. *Apakah Penundaan Menurunkan Prestasi?*, *Anima, Indonesia Psychological Journal*, volume 22 nomor 1, 2006, hal. 20.

Tugijono, K. D. 1986. *Penyajian Sejarah Dengan Cara Belajar Siswa Aktif*. Jakarta : Pustaka Dian.

Uyanto Stanislaus S., 2009, *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*, Yogyakarta : Graha Ilmu.

Wasti, Sriana. 2013. *Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata busana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang*. Skripsi. Program Studi Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Padang.

Winkel, W. S. 2009. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Media Abadi.